

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang kreatif, inovatif, dan imajinatif. Selain menjadi pusat keunggulan akademis, perguruan tinggi juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di antara mahasiswanya. Mahasiswa merupakan *agent of change* yang diharapkan mampu menjadi penggerak roda masyarakat dengan gagasan kritis dan keilmuannya. Mahasiswa harus siap sedia untuk menjadi garda terdepan dalam membangun sebuah perekonomian bangsa, sebab terdapat sebuah tanggung jawab moral untuk membangun bangsa yang maju. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan dukungan dari perguruan tinggi dalam menciptakan mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan imajinatif. Dukungan yang bisa diberikan oleh perguruan tinggi yakni melalui diadakannya Program Wirausaha Merdeka (MBKM), Manajemen Festival, Pusat Pelatihan dan Kursus Kewirausahaan, Kompetisi Bisnis dan Penghargaan, dan lain-lain yang dapat membantu mahasiswa (Dr. Ir. Bambang Supriyadi, CES., DEA).

BPS menuturkan kalau kondisi Pengangguran Terbuka Pendidikan 2020-2022 yang tertera sebesar 4,80%, data tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya lulusan mahasiswa yang masih menganggur. Alih-alih memulai bisnis mereka sendiri, para mahasiswa lebih cenderung mencari pekerjaan. Mungkin itu menjadi salah satu alasan mengapa masih banyaknya lulusan mahasiswa yang masih belum mendapatkan pekerjaan, entah itu masih menunggu keputusan dari kantor, menunggu tes wawancara, ataupun yang lain.

Mereka berpikir bahwa menjadi salah satu staff atau karyawan kantor merupakan suatu kehormatan untuk menunjukkan lulusan S1 yang telah mereka raih. Padahal, jika dipikir untuk menjadi seorang wirausahawan dapat memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu yang memang passion yang dimiliki dan yang dimau. Menjadi seorang wirausahawan tentunya sangat menjanjikan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, dimana keuntungan atau laba yang diperoleh menjadi seluruh hak milik sendiri dan tentunya bekerja tidak dalam dibawah tekanan.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo menjadi salah satu adanya fenomena rendahnya minat wirausaha mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Ponorogo ialah lembaga perguruan tinggi yang mengangkat tema kewirausahaan dalam wilayah Ponorogo. Bahkan ada beberapa kegiatan yang disediakan oleh Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang memang dikhususkan untuk melatih kekreatifan dan juga keaktifan mahasiswa untuk berwirausaha dalam artian menciptakan suatu produk. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu *Business Orientation at Super Suro (BOSS)*, Sertifikat Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, dan lain-lain. Seharusnya dengan adanya kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meneruskan usaha yang sebelumnya sudah pernah diciptakan, namun kembali lagi mungkin fenomena rendahnya minat wirausaha mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini masih ada, sehingga jika kegiatan tersebut sudah selesai maka mahasiswa tidak melanjutkan usahanya lagi. Tidak hanya itu, diruang lingkup kecil saja ketika peneliti berbincang-bincang dengan teman atau rekan ada beberapa mahasiswa yang memang tidak berminat dalam

berwirausaha, entah itu alasannya tidak punya modal, gengsi, dan masih banyak lagi. Mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada memulai suatu usaha.

Suryana (2013), menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendorong dan penghambat minat wirausaha mahasiswa, antara lain faktor pendorongnya adalah yang pertama yaitu kemampuan dan kemauan, kemampuan (*ability*) sendiri merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tugas, ini melibatkan aspek-aspek seperti pengetahuan teknis, keahlian praktis, keterampilan, dan kapasitas fisik atau mental, sedangkan kemauan (*willingness*) merujuk pada keinginan atau motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, ini mencakup dorongan, hasrat, atau tekad untuk mencapai tujuan atau melakukan tindakan tertentu. Kedua yaitu tekad yang kuat dan kerja keras, ini mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki ketekunan, komitmen, dan niat kuat untuk berhasil dalam bisnis atau usaha wirausaha yang akan mereka jalani. Ketiga yaitu kesempatan dan peluang, merujuk pada situasi atau kondisi yang memungkinkan seseorang untuk memulai, mengembangkan, atau menjalankan bisnis atau usaha wirausaha. Sedangkan ketidakmampuan dalam hal manajemen, kurangnya pengalaman, kontrol keuangan yang buruk, perencanaan yang buruk, lokasi yang tidak memadai, pengawasan peralatan yang tidak memadai, kurangnya pendekatan yang serius dalam bisnis, dan ketidakmampuan untuk melakukan transisi kewirausahaan merupakan beberapa hal yang menjadi penghambat minat wirausaha. Rendahnya minat wirausaha mahasiswa diperkirakan di pengaruhi oleh *innovation capability*, *risk taking*, dan *family support*.

Tidd dan Bessant (2018), menyatakan bahwa *innovation capability* merupakan kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi peluang inovasi, mengubah ide-ide tersebut menjadi produk, layanan, atau proses baru, dan memasarkannya dengan sukses. Kemampuan untuk menciptakan suatu produk atau proses yang baru sangat bergantung pada kemampuan inovasi yang dimiliki, *innovation capability* dapat dituangkan melalui pemikiran yang kreatif, inovatif, dan berbeda terhadap yang lain. Kemampuan inovasi dalam minat wirausaha harus selalu berjalan seiring dan bersama-sama. Sebuah usaha atau bisnis tidak akan berjalan lama tanpa adanya inovasi dalam produk yang ditawarkan, ini dikarenakan keinginan dan juga permintaan dari konsumen yang terus berubah dengan seiring berjalannya waktu. Konsumen tidak akan mengkonsumsi produk yang serupa secara terus menerus karena nantinya akan memunculkan rasa bosan terhadap dirinya sendiri. Sehingga, konsumen akan mencari produk yang unik dan tentu saja dapat memenuhi keinginan mereka. Maka dari itu, diperlukan *innovation capability* dalam diri seseorang guna untuk kemajuan suatu usaha atau bisnis yang terus berkembang dan tidak ketinggalan zaman.

Perguruan tinggi memainkan peran yang penting dalam menciptakan *innovation capability* mahasiswa, karena perguruan tinggi mampu mewujudkan lingkungan yang mendukung pengembangan ide-ide kreatif dan kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Beberapa contoh kebijakan yang ditetapkan oleh beberapa perguruan tinggi untuk melatih ide-ide kreatif dari mahasiswa antara lain mata kuliah kewirausahaan, program WMK (Wirausaha Merdeka), magang kewirausahaan, dan lain-lain. Sebagai sistem pendidikan di Indonesia,

perguruan tinggi dapat mengembangkan skill para pekerja dan juga calon wirausahawan dengan menghasilkan ide-ide terbaru untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dan program kewirausahaan di seluruh perguruan tinggi, dapat meningkatkan dan juga melatih skill *innovation capability* yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Hal tersebut juga berlaku di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, ada beberapa program yang memang dikhususkan oleh pihak kampus untuk membuat mahasiswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan meningkatkan kemampuan inovasinya untuk menciptakan suatu produk yang nantinya dipasarkan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *innovation capability* sangat diperlukan untuk membangun sebuah usaha atau bisnis, tanpa adanya inovasi didalamnya memungkinkan usaha atau bisnis yang akan dijalankan tidak akan berlangsung lama. Hal ini juga didukung oleh penelitian Eka Adhitya Yuana Putra dan Sidiq Permono Nugroho yang berjudul “Pengaruh *Entrepreneurship Education* dan *Innovation Capability* terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi”, bahwa kemampuan inovasi berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

Jain, Ali, dan Kamble (2015), menyatakan mengenai *risk taking* merupakan sifat kognitif yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menerima tantangan dan mengambil risiko yang telah diperhitungkan. *Risk taking* telah menjadi subjek utama dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk manajemen, psikologi, dan ekonomi. Kemampuan mengambil risiko yang efektif dapat membantu perusahaan mengidentifikasi peluang baru,

meningkatkan inovasi, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Calon wirausahawan seringkali dihadapkan pada situasi yang melibatkan risiko, seperti pengeluaran modal awal, persaingan yang sengit, dan ketidakpastian pasar. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya *risk taking* dalam konteks wirausaha, ada kekurangan dalam pemahaman yang mendalam tentang bagaimana variabel *risk taking* mempengaruhi minat wirausaha.

Perguruan tinggi memainkan peran penting dalam pengambilan risiko berwirausaha mahasiswa. Pengambilan risiko berwirausaha dalam perguruan tinggi merupakan elemen kunci dalam membentuk jiwa kewirausahaan dan memfasilitasi perkembangan ide-ide inovatif, hal tersebut terjadi karena mahasiswa yang merasa nyaman dan berani mengambil risiko lebih cenderung untuk berpikir diluar batas dan mengembangkan solusi-solusi inovatif. Kegagalan adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan kewirausahaan, perguruan tinggi dapat menciptakan ruang yang aman bagi mahasiswa untuk mencoba ide-ide mereka tanpa beban terlalu besar. Universitas Muhammadiyah Ponorogo pun juga begitu, dengan menyediakan beberapa program kewirausahaan akan diharapkan dapat melatih mental para mahasiswa untuk menyiapkan beberapa sikap yang mungkin akan menghadapi tantangan atau risiko yang terjadi nantinya ketika sedang menjalankan program kewirausahaan tersebut. Dengan mendorong pengambilan risiko atau *risk taking* dalam konteks kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat membantu mahasiswa membangun sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi calon wirausahawan yang berhasil pada waktu mendatang. Bersumber pada statment di sebelumnya, jelaslah betapa pentingnya peran

perguruan tinggi dalam penerapan variabel *risk taking* ini dalam diri calon wirausahawan mahasiswa, semakin tinggi tingkat kemampuan mereka untuk mengambil risiko yang akan dihadapi nanti, maka semakin tinggi pula untuk mereka mendirikan suatu usaha atau bisnis. Penelitian Mayandri Dwi Lestari (2021) berjudul "Hubungan Perilaku Pengambilan Risiko dengan Niat Berwirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Pekanbaru dalam Menyambut Revolusi Industri 4.0" menawarkan wawasan berharga tentang hubungan antara karakteristik perilaku pengambilan risiko dan niat untuk menjadi wirausahawan. Studi ini menunjukkan korelasi yang kuat antara kedua konsep, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perilaku pengambilan risiko seseorang, semakin kuat niatnya untuk menjadi wirausahawan. Sebaliknya, nilai perilaku pengambilan risiko yang rendah dikaitkan dengan niat wirausaha yang lebih rendah.

Menurut Friedman (2013), *family support* dapat mengambil berbagai bentuk, masing-masing memainkan peran penting dalam kesejahteraan dan kesuksesan anggota keluarga. Bentuk dukungan keluarga dapat dikategorikan menjadi beberapa dimensi, termasuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan sikap penerimaan. Keluarga mempunyai peran sangat penting dalam membangun mental sang anak, itu dapat meliputi keyakinan, harapan, dan rencana yang akan dilalui oleh anak dimasa yang akan datang. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan pola pikir kewirausahaan dan menumbuhkan niat wirausaha pada seorang individu. Menurut Schumpeter (1934), keluarga adalah kunci awal untuk mengembangkan semangat kewirausahaan. Keluarga

wirausahawan menawarkan lingkungan yang kaya akan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mendorong pemikiran dan tindakan kewirausahaan (Trisnawati, 2013). Maka dari itu, *family support* juga sangat berpengaruh terhadap minat wirausaha yang akan ditempuh oleh anak, entah itu berupa dukungan mental, fisik, pengetahuan, moril, material, dan lain sebagainya. Adanya dukungan keluarga juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri sang anak untuk memilih jalan karier yang akan ditempuh.

Perguruan tinggi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi dukungan keluarga atau *family support* terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Perguruan tinggi dapat memfasilitasi koneksi antara mahasiswa dan dunia bisnis seperti melakukan kolaborasi dengan pengusaha, perusahaan, atau alumni yang sukses dalam berwirausaha dapat memberikan inspirasi dan dukungan praktis. Jaringan ini juga dapat memperkuat keyakinan keluarga terhadap potensi sukses mahasiswa dalam berwirausaha. Universitas Muhammadiyah Ponorogo tepatnya Bagian Kewirausahaan Mahasiswa (BKM) juga kerap kali melangsungkan beragam bentuk kerjasama pada emiten unggulan di Indonesia untuk mengasah kemampuan kewirausahaan mahasiswa. Pada bulan Agustus 2020, BKM dengan cara yang sah, resmi menjalin hubungan dengan PT. Nutrifood Indonesia dengan terbagi menjadi dua bidang, yaitu berupa seminar serta kuliah umum, dan selanjutnya lewat skema *Lokate Marketing Competition*. Melalui jalinan kerjasama dengan berbagai pihak dan juga menyediakan lingkungan kewirausahaan yang memadai bagi mahasiswa, maka Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat meyakinkan keluarga bahwa mahasiswa mempunyai kekuatan yang dibutuhkan untuk menggapai sebuah

tangga keberhasilan dalam berwirausaha. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Nurmala Sari dan Novia Sri Dwijayanti (2021) yang berjudul “Bagaimana Dukungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Memiliki Niat Berwirausaha” bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel *family support* pada kemauan berwirausaha mahasiswa bidang PIPS Universitas Jambi. Melalui segala dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga, maka akan berdampak positif pula pada kemauan wirausaha seseorang.

Studi ini akan dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Alasan pemilihan objek tersebut dikarenakan adanya temuan masalah terkait rendahnya atau kurangnya minat wirausaha mahasiswa selama saat mengikuti perkuliahan maupun sudah lulus. Tidak hanya itu, fakultas ekonomi yang seharusnya dijadikan pilar dalam menciptakan wirausahawan muda, namun masih belum sepenuhnya terwujud karena rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Berdasarkan penjabaran fenomena masalah pada objek diatas, maka judul menarik yang diajukan oleh penulis adalah “Pengaruh *Innovation Capability*, *Risk Taking*, dan *Family Support* terhadap Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Innovation Capability* berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

2. Apakah *Risk Taking* berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah *Family Support* berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
4. Apakah *Innovation Capability*, *Risk Taking*, dan *Family Support* berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Innovation Capability* terhadap minat wirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh *Risk Taking* terhadap minat wirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
3. Mengetahui pengaruh *Family Support* terhadap minat wirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
4. Mengetahui pengaruh *Innovation Capability*, *Risk Taking*, dan *Family Support* terhadap minat wirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Membagikan data serta pemahaman yang memungkinkan para peneliti untuk mengatasi permasalahan maupun tantangan dengan pemikiran kritis, khususnya yang berkaitan dengan elemen-elemen yang mempengaruhi kemauan atau minat berwirausaha.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi institusi dalam rangka memberikan fasilitas yang lebih baik, sehingga diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas terkait *Innovation Capability*, *Risk Taking*, serta *Family Support* pada Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini akan menginspirasi para mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan dan berkontribusi pada penurunan jumlah pengangguran terdidik setiap tahunnya. Para mahasiswa juga diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk studi mereka di kemudian hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini harapannya bisa menjadi materi rujukan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengembangan studi sejenis, sehingga dapat menjadi bahan yang relevan bagi riset setelahnya.